

Perspektif Historis: Kontinuitas dan Perubahan Peran Perpustakaan Islam

Lutfi Azzahrowaini

Universitas Muhammadiyah Surakarta

o100230046@student.ums.ac.id

Mutohharun Jinan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

mutohharunjinan@ums.ac.id

Abstract: This paper reviews the library in Islamic civilization. The library occupies a significant position. Libraries are used as a place of development in building an Islamic civilization and Islamic science. The library was formed out of the love of the kings and nobles for books and knowledge. With this love came the name library as one of the centers of education, the main functions of the library are storage, education, research, information, cultural recreation, and book copying centers.

Keywords: *library; Islamic civilization*

PENDAHULUAN

Ilmu tidak dapat dipisahkan dengan ajaran Islam. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk terus menuntut ilmu sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 11, yang artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam ayat diatas Allah berjanji kepada orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini selaras dengan keilmuan yang ada dalam Al-Qur'an untuk menerapkan budaya membaca (*iqra'*) sebagaimana ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad s.a.w surat Al Alaq ayat pertama.¹

Tingginya pemerhatian terhadap ilmu pengetahuan dalam menjunjung tinggi ilmu pendidikan, menjadikan buku bukan hanya sebatas media, namun menjadi landasan nilai moral terhadap sumber rujukan untuk kepentingan dunia pendidikan, dengan mengharuskan adanya penyebaran serta pelestarian literatur buku sebagai upaya dalam mendukung kemajuan pendidikan dan pengetahuan dimasa yang akan datang. Keberadaan perpustakaan Islam saat ini menjadi pusat ilmu pengetahuan yang

¹ Wasto Wasto, Yuhdi Yuhdi, and Budi Handrianto, "Perpustakaan Dalam Peradaban Islam," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 294–301, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3372>.

difungsikan sebagai media belajar untuk umat Islam dalam mewujudkan peradaban dan kemajuan Islam². Perpustakaan dalam sejarah Islam menempati posisi penting dan sulit untuk dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan peradaban Islam sejak abad 8-10 M³. Di jazirah Arab pada masa kejayaan Islam mampu membangun perpustakaan untuk sarana belajar umat Islam hingga bertahan berabad-abad lamanya. Munculnya perkembangan perpustakaan ini karena raja-raja dan bangsawan memiliki kecintaan terhadap buku-buku serta ilmu pengetahuan, maka dibentuk dan dinamakanlah perpustakaan. Pada masa itu kota yang menjadi salah satu tempat pengembangan ilmu dan perkembangan kebudayaan Islam adalah kota Baghdad⁴. Diharapkan perpustakaan dapat menjadi sebuah agen perubahan pada masyarakat dalam membentuk karakter menjadi lebih baik⁵.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan kajian pustaka yang berkaitan untuk mengetahui perpustakaan dan peradaban Islam. Dengan kata lain studi literatur ini biasa disebut dengan studi pustaka. Dengan mengumpulkan, meringkas, membandingkan, mengupas, menggunakan sumber data sekunder, yaitu kajian terhadap literatur, jurnal, artikel, serta situs di internet yang berkaitan dengan judul. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sejarah perpustakaan Islam dan memahami pentingnya perpustakaan dalam peradaban Islam.

PEMBAHASAN

Sejarah Perpustakaan Islam

Praktik kepastakaan merupakan tradisi yang sudah terjadi sejak awal datangnya Islam, pada saat Nabi Muhammad s.a.w memerintahkan kepada umatnya untuk memperhatikan, menulis dan menyimpan Al-Qur'an.

² Sahidi, "Peran Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Membangun Peradaban Islam," *Jurnal Iqra* 14, no. 2 (2020): 146–69.

³ Buletin Al-turas, "2927-19473-2-Pb" XXII, no. 1 (2016): 25–44.

⁴ Fitri Handayani, Aulia Dwindi Prayera, and Edi Syafrul, "Sejarah Dan Peran Perpustakaan Dalam Konteks Peradaban Islam Dan Di Indonesia" 3, no. 2 (2023): 137–49.

⁵ Sahidi, "Peran Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Membangun Peradaban Islam."

Asal mula perpustakaan ditandai dengan turunnya wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad s.a.w yaitu surat Al Alaq ayat pertama, dan beberapa sahabat yang diangkat langsung oleh Nabi Muhammad Saw untuk menulis Al-Qur'an seperti Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan Khalid bin Walid, bahkan Nabi Muhammad Saw memerintahkan kepada tawanan pada saat perang Badar untuk mengajarkan kepada anak-anak Muslim membaca dan menulis ⁶

Menurut Nasution, n.d. dalam⁷ terbentuknya perkembangan perpustakaan di latar belakang dengan:

- a. Pembentukan Al-Qur'an sebagai mushaf umat Islam, terkhusus untuk kehidupan jauh dari zaman Nabi Muhammad Saw. Begitu juga dengan penulisan hadits, ada beberapa ulama bermaksud untuk mencatat sabda Nabi Muhammad Saw, namun mendapati kendala berupa larangan menulis tentang Nabi Muhammad Saw selain di luar Al-Qur'an yang di khawatirkan tercampur. Hingga pada masa Umar bin Abdul Aziz (wafat 675M), Beliau memerintahkan Muhammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri Al Madani (wafat 695M) untuk mengumpulkan hadits dan menuliskannya dalam sebuah kitab. Al-Qur'an di tulis dalam bentuk manuskrip dan hadits di tulis untuk dijadikan referensi di seluruh negeri.
- b. Rintisan karya Ibnu Shihab Az-Zuhri yang di ikuti oleh ulama lain seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At Tirmidzi, Sunan Abu Daud, dll. Pada titik ini banyak sekali ahli hadits yang rela menempuh perjalanan jauh dan melelahkan untuk dapat mengumpulkan hadits dan di koleksi masing-masing.
- c. Khalifah Al-Mansur dari Daulah Abbasiyah memulai Gerakan penerjemah dengan memperkerjakan orang Persia seperti Kalila wa Dimma dan Sindhid untuk menerjemahkan karya Persia berupa Astrologi, politik, pemerintahan, dan etika ke dalam Bahasa arab. Kemudian dilanjutkan oleh Al Makmun meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Nabi Muhammad Saw juga memperhatikan pengadministrasian terdokumentasi dengan baik berupa membuat catatan-catatan tertulis pada kegiatan – kegiatan penting, seperti perjanjian damai, sewa menyewa, utang piutang, surat menyurat, harta sedekah, dan lain-

⁶ Sahidi.

⁷ Wasto, Yuhdi, and Handrianto, "Perpustakaan Dalam Peradaban Islam."

lain. Meskipun demikian tidak dapat dikatakan langsung bahwa pada masa tersebut sudah di buat tempat khusus sebagai perpustakaan ⁸.

Menurut ⁹ munculnya perpustakaan Islam hingga abad ke 2 H, melahirkan ratusan bahkan ribuan perpustakaan baik swasta maupun umum.

Menurut Raghil Al Sirjani dalam ¹⁰ menyebutkan perpustakaan Islam terdiri dari lima macam, yaitu perpustakaan akademik, perpustakaan khusus, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah dan perpustakaan masjid.

- a. Perpustakaan akademik, dalam peradaban Islam ada perpustakaan yang paling dikenal, yaitu perpustakaan akademik salah satunya adalah perpustakaan di Baghdad (Baitul Hikah).
- b. Perpustakaan khusus, perpustakaan ini telah menyebar ke penjuru negeri dengan sangat baik. Salah satunya adalah perpustakaan Khalifah Al-Muntashir, Ibnu Al Amid, Al Fatah bin Khaqan, dan lainnya. Sejarawan terkenal yang bernama Ibnu Maskawiyah menyatakan bahwa ia menjadi pustakawan di perpustakaan Ibnu Amid. Diceritakan kekagumannya dengan deretan buku-buku milik Ibnu al Amid yang di dalamnya tersedia segala macam ilmu baik hukum maupun adab. Begitu juga dengan perpustakaan Al Qadhi Abu Matraf yang di dalamnya terdapat kitab-kitab yang belum pernah di kumpulkan siapapun orang sezaman di Andalusia.
- c. Perpustakaan umum, di dalamnya dipekerjakan pegawai khusus untuk memelihara buku, mengumpulkan naskah, dan melayani pengguna dalam mencari rujukan.
- d. Perpustakaan sekolah, Islam mendirikan sekolah yang didalamnya diwajibkan ada perpustakaan sebagai wujud kepedulian Islam terhadap ilmu untuk dapat memudahkan proses belajar mengajar. Nuruddin Mahfud membangun sekolah dan perpustakaan di Damaskus dan Qadhi al Fadhil menteri Salahuddin membangun sekolah di Kairo dan memberikan hadiah 200.000 jilid buku yang di ambil dari koleksi Al-Abidiyana, dan lainnya.

⁸ Sahidi, "Peran Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Membangun Peradaban Islam."

⁹ Ulul Absor, "The Existence of Islamic Libraries in the Classical Century in Eastern and Western States & the Role of Libraries in the Era of Islamic Civilization: A Case Study of Baghdad (Daula Abbasiyah) and Spanish (Bani Umaiyah II)," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 1 (2017): 29, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i1.29-48>.

¹⁰ Al-turas, "2927-19473-2-Pb."

- e. Perpustakaan Masjid dan Universitas. Diantaranya adalah Maktabah Universitas Al Azhar dan Maktabah Universitas Al Kabir di Qarawain.

Perpustakaan Masa Islam Klasik

Kecintaan kholifah terhadap ilmu pengetahuan, terbukti banyak berdirinya perpustakaan pada masa Islam klasik. Seperti Khalifah Hakam II pada masa pemerintahannya mendirikan 70 perpustakaan, dan menurut pendapat Mehdi Nakosteen tercatat ada 36 perpustakaan di Baghdad sebelum di hancurkannya oleh pasukan Huluga Khan dari Mongol ¹¹. Diantara banyaknya perpustakaan yang terkenal pada masa Islam klasik diantaranya ¹²:

- a. Perpustakaan *Bayt Al Hikmah* di BaghdaD: di dirikan oleh Harun Al Rasyid dan di kembangkan oleh Al Ma'mun. di dalam perpustakaan ini banyak sekali bahan Pustaka, sehingga dapat di katakan perpustakaan Bait Al Hikmah menyerupai perpustakaan universitas yang menjadi pusat studi bagi para cendikiawan untuk berdiskusi, menerjemah maupun menyalin buku.
- b. Perpustakaan *dar al-Hikmah*: Di dirikan oleh Al Hakim bin Amrillah, salah satu Khalifah dinasti fatimiyah di Mesir. Pada masa itu dinasti fatimiyah hidup dengan kemajuan dan kemakmuran seperti di Baghdad. Perpustakaan Dar Al Hikmah ini berada di kairo.
- c. Perpustakaan *Dar Al Ilm*, Naisaburi: Di dirikan oleh Abu Naser Sabur bin Al Kutub. Perpustakaan ini memuat 10.400 kitab yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan sebagai tempat berkumpulnya analisi, ilmuan, ulama, sastrawan untuk melakukan diskusi, kajian, maupun penelitian.
- d. Perpustakaan Khizanah Al Kutub, Syiraz: Di dirikan oleh penguasa Bani Biwayhiyyah yang Bernama Adhud Al Daula (meinggal pada tahun 983 M). perpustakaan di bangun dengan begitu megah, Dimana bangunannya di kelilingi oleh Sungai dan danau, memiliki 360 ruangan dari dua lantai, dan di atas bangunan di buat seperti kubah masjid.
- e. Perpustakaan Madrasah: Perpustakaan madrasah disebut juga sebagai perpustakaan umum sebagai tempat belajar dan sumber ilmu pengetahuan Masyarakat. Pada masa

¹¹ Moch Isra Hajiri, "Revitalisasi Peran Dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pendekatan Pengembangan Perpustakaan Di Masa Islam Klasik)," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5164>.

¹² Wasto, Yuhdi, and Handrianto, "Perpustakaan Dalam Peradaban Islam."

itu diantaranya adalah perpustakaan madrasah Nizamiyah, Perpustakaan madrasah Mustansyiriyah dan perpustakaan lainnya.

- f. Perpustakaan Masjid: Perpustakaan masjid terletak di dalam masjid dan diperuntukkan untuk jama'ah yang ada di dalam masjid. Dahulu masjid bukan hanya tempat ibadah namun juga tempat belajar dan banyak Masyarakat muslim menyumbangkan buku ke perpustakaan masjid.

Riwayat Kehancuran Perpustakaan Islam

Amat disayangkan perpustakaan – perpustakaan yang menjadi pusat intelektual Islam mengalami Nasib menyedihkan. Banyak perpustakaan hancur yang disebabkan beberapa factor ¹³, seperti :

- a. perpustakaan Muslim di Tripoli di hancurkan oleh tentara perang salib atas perintah dari rahib yang tidak senang melihat banyak Al Qur'an disana, di hancurkan dengan cara di bakar.
- b. Perpustakaan di Samarkand dan Bukhara sampai di Baghdad di hancurkan oleh kelompok bangsa Mongol dan Tartar dengan cara di bakar, tidak hanya itu mereka juga merampok, membunuh dan memusnahkan apa saja yang ada di depannya termasuk bangunan-bangunan. Dahulu penduduk di Baghdad sebanyak 2 juta orang, setelah terjadi pembantaian tersisa 400.000 orang. Tragedi tersebut merupakan Sejarah paling besar dalam peradaban umat manusia.
- c. Perpustakaan Al Hakim di kairo tahun 1068, jatuh ke tangan tentara Turki setelah menakhlikkan Kholifah dan istananya, mereka merobek sampul buku yang terbuat dari kulit dan dijadikan Sepatu.
- d. Perpustakaan Ben Fatiq, semua isi di dalam perpustakaan nya di lembar ke dalam kolam air oleh istrinya yang ada di halaman rumahnya karena cemburu semasa hidup suaminya lebih mencintai buku bukunya dari pada istrinya.
- e. Perpustakaan di Spanyol, semua perpustakaan di musnahkan pada saat bangsa Moor di usir oleh Raja Kristen tahun 1492. Dikarenakan dendam yang berlarut akibat posisi mereka hampir 8 abad berada di bawah kekuasaan Islam.

Akibat banyaknya kerusakan dan pemusnahan ilmu pengetahuan dan Pendidikan Islam, menjadi musibah bagi dunia intelektual Islam hingga mengakibatkan dunia Islam seperti

¹³ Al-turas, "2927-19473-2-Pb."

yang kita tahu sekarang. Bersyukur banyak karya ilmuan yang bisa diselamatkan seperti Ibn Sina, Ibn Rusyid, Ibn Kaldun, Al Razi, Hafiz, Sa'di, dan Firdausi.

Fungsi Perpustakaan

Fungsi pokok perpustakaan memiliki kesamaan, meliputi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural Qalyubi dalam ¹⁴. Dari kelima fungsi tersebut di uraikan di bawah ini :

- a. Penyimpanan: Di dirikannya perpustakaan dengan tujuan dapat menyimpan, memelihara, merawat, menyediakan, dan memasarkan koleksi hasil dari pemikiran Masyarakat di sekitarnya. Tidak hanya itu, perpustakaan juga di tuntutan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada pemustaka terhadap apa yang ada di dalam perpustakaan. Jika perpustakaan bukan hanya untuk mencari bahan informasi, namun juga dapat di jadikan suatu keuntungan, hiburan, wawasan maupun lainnya, yang memberikan nilai tambah terhadap pemustakawan.
- b. Pendidikan: Perpustakaan merupan suatu tempat untuk menimba ilmu sepanjang hayat bagi semua golongan, baik Masyarakat yang dapat mengenyam Pendidikan formal, maupun nonformal. Harapannya perpustakaan dapat menjadi pendamping Masyarakat dalam belajar menghadapi kesulitan – kesulitan saat belajar.
- c. Penelitian: Fungsi penelitian dalam perpustakaan diartikan sebagai tempat untuk mendukung penelitian, dengan mewujudkan penyediaan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Untuk meningkatkan relevansi koleksi yang ada pada perpustakaan, maka perlu melakukan penelitian sebagai bentuk nyata adanya kegiatan *user study* dalam proses pengembangan.

- d. Informasi: Perpustakaan memiliki fungsi terpenting, yaitu mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Hal ini menitikberatkan terhadap pengembangan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Tidak hanya dapat menyediakan informasi, perpustakaan juga di tuntutan mampu menciptakan kemandirian dalam diri pemustaka dan ini dapat terwujud atas Kerjasama yang baik antara pengelola perpustakaan dan pemustaka. Sehingga kedepannya

¹⁴ Ika Krismayani, "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah," *Anuva* 2, no. 2 (2018): 233, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

perpustakaan mampu memberikan pelayanan seperti ‘swalayan’ dan pemustaka mampu memenuhi kebutuhannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan.

- e. Rekreasi Kultural: Yaitu tersedianya koleksi yang ada di perpustakaan dengan tujuan Masyarakat mampu mengakses dan membaca informasi hiburan. Perpustakaan dianggap berhasil Ketika pemustaka dapat menemukan informasi ringan yang menjadikan rasa gembira, senang dari segi jasmani maupun Rohani.

Dalam hal ini perpustakaan juga di tuntut tidak hanya dapat menjadi penghibur pemustaka, namun juga dapat memunculkan karya-karya yang dapat di terapkan pada Masyarakat yang di layani.

Pusat Penyalinan Buku: Menurut ¹⁵ perkembangan perpustakaan Islam ditandai munculnya alat penyalin buku pada abad pertengahan sehingga mampu mendistribusikan ke daerah lain. Pada masa itu adalah masa kejayaan Islam yang tidak tertandingi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sudah ada sejak zaman dahulu pada masa Islam klasik yang diawali dengan mencatat menggunakan sarana tradisional. Perkembangan perpustakaan terus beransur maju dengan dukungan kebijakan pemerintah pada saat itu. Perpustakaan adalah salah satu unsur penting dalam mencari informasi, mengembangkan ilmu pengetahuan, penelitian maupun penerjemah. Sistem yang digunakan pada masa Islam klasik tidak jauh berbeda dengan yang ada pada zaman sekarang, harapannya saat ini pengelolaan perpustakaan bisa lebih maju lagi dengan teknologi yang ada.

REFERENCES

Al Qur'an

Absor, Ulul. "The Existence of Islamic Libraries in the Classical Century in Eastern and Western States & the Role of Libraries in the Era of Islamic Civilization: A Case Study of Baghdad (Daula Abbasiyah) and Spanish (Bani Umaiyyah II)." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 1 (2017): 29. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i1.29-48>.

¹⁵ Sahidi, "Peran Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Membangun Peradaban Islam."

Al-turas, Buletin. “2927-19473-2-Pb” XXII, no. 1 (2016): 25–44.

Fitri Handayani, Aulia Dwindi Prayera, and Edi Syafrul. “Sejarah Dan Peran Perpustakaan Dalam Konteks Peradaban Islam Dan Di Indonesia” 3, no. 2 (2023): 137–49.

Hajiri, Moch Isra. “Revitalisasi Peran Dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pendekatan Pengembangan Perpustakaan Di Masa Islam Klasik).” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5164>.

Krismayani, Ika. “Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah.” *Anuva* 2, no. 2 (2018): 233. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

Sahidi. “Peran Kepustakaan Dan Perpustakaan Dalam Membangun Peradaban Islam.” *Jurnal Iqra* 14, no. 2 (2020): 146–69.

Wasto, Wasto, Yuhdi Yuhdi, and Budi Handrianto. “Perpustakaan Dalam Peradaban Islam.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 294–301. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3372>.